

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu negara sangat bergantung kepada pendidikan. Semakin baik mutu pendidikan suatu negara semakin maju pula negara tersebut. Dengan semakin baiknya mutu pendidikan di suatu negara maka *output* yang dihasilkan juga berkualitas. Maka dari itu, pemerintah Indonesia melakukan segala cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di negara Indonesia yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan harus mampu berperan aktif dalam menyiapkan sumber daya manusia yang dapat menghadapi tantangan kehidupan baik nasional maupun internasional.

Dalam pengertian secara luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu.<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka seharusnya di dalam pendidikan tidak hanya mengedepankan

---

<sup>1</sup> Sri Soryani, "Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V SD Negeri Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul", *Artikel Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h.2

aspek kognitif saja tetapi juga harus mengembangkan aspek sikap dan keterampilan. Pengembangan ketiga aspek tersebut merupakan bekal bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dilihat dari aspek kognitif, dalam tujuan pendidikan nasional ialah mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan yang luas dan cerdas. Adapun dari aspek keterampilan, pendidikan memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki keterampilan yang kreatif dan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Terakhir, dari aspek sikap menurut tujuan pendidikan, peserta didik harus memiliki sikap yang sesuai dengan nilai karakter bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka hendaknya dalam proses pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi harus disertai dengan keterampilan serta pendidikan karakter agar pendidikan tidak hanya

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.1

membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter.

Penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu butir Nawacita yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), sehingga hal ini ditindak lanjuti sesuai arahan presiden oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap di sekolah. Terdapat 5 nilai karakter utama yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK yakni, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Lima nilai utama karakter ini merupakan hasil kristalisasi 18 nilai karakter bangsa yang harus ditanamkan pada peserta didik Indonesia menurut kurikulum 2013. Nilai karakter tersebut adalah:

1) religious, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7)mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.<sup>3</sup>

Dari nilai karakter di atas, salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di Indonesia ialah toleransi. Nurul Zuriah menjelaskan bahwa toleransi merupakan perilaku minimal atau sikap yang diharapkan dimiliki peserta didik serta dikembangkan pada jenjang SD/MI.<sup>4</sup> Hal ini menjadikan

---

<sup>3</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012), h.40

<sup>4</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.70

toleransi sebagai salah satu karakter atau sikap yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik sekolah dasar.

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki banyak suku bangsa, ras, agama sehingga toleransi harus dimiliki oleh semua lapisan masyarakat sehingga terbentuk suatu masyarakat yang kompak, rukun dan damai tetapi beragam. Selain itu, sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Inklusif setiap sekolah reguler wajib untuk menerima peserta didik berkebutuhan khusus. Program ini memungkinkan anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti proses belajar bersama dengan peserta didik lainnya. Dengan adanya kebijakan ini maka peserta didik atau anak yang normal harus memahami tentang perbedaan pada teman-temannya yang memiliki kebutuhan khusus agar tidak terjadi kasus *bullying* atau konflik antar peserta didik.

Oleh karena itu, toleransi perlu dikembangkan dalam pendidikan. Selama ini toleransi diidentikkan dengan menghormati perbedaan dalam beragama saja, namun pada esensinya toleransi tidak hanya selalu tentang menghargai agama tetapi juga menghargai segala perbedaan yang ada. Misalnya dalam pembelajaran di kelas peserta didik harus bisa menghargai perbedaan pendapat atau gagasan, tingkat kemampuan kognitif temannya, menghargai orang lain dalam hubungan antarindividu dan kelompok, menghargai perbedaan gender atau jenis kelamin, latar belakang ekonomi, serta perbedaan fisik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri Kemanggisan 12 Jakarta Barat pada kelas V terdapat beberapa keberagaman yang ada, seperti keberagaman suku dan ras diantaranya suku Melayu, Jawa dan Betawi, keberagaman gender dengan jumlah 10 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki, kemudian ada keberagaman agama dengan 17 peserta didik beragama Islam dan 2 peserta didik beragama Kristen, terdapat satu anak dengan berkebutuhan khusus, keberagaman tingkat kemampuan, keberagaman latar belakang ekonomi.

Berdasarkan keberagaman yang ada pada kelas V SDN Kemanggisan 12 Jakarta Barat, seharusnya peserta didik memiliki toleransi agar dapat menghargai serta menghormati perbedaan dan keberagaman yang dimiliki orang lain. Namun pada kenyataannya bertolak belakang dengan harapan yang ada. Tidak semua peserta didik memiliki toleransi, masih ada peserta didik yang intoleran. Masih banyak peserta didik yang masih memiliki toleransi yang rendah, contohnya seperti ada beberapa peserta didik di kelas V yang masih belum bisa menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya, peserta didik yang pintar tidak mau berteman dengan peserta didik yang kurang pintar, serta masih terjadi tindakan ejek-mengejek tentang suatu perbedaan yang membuat konflik antarpeserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi kelas V di SDN Kemanggisan 12 Jakarta Barat. Pada tanggal 10 Oktober 2018.

Hal ini dikarenakan guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pendidikan karakter terutama pada muatan pelajaran PPKn. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang efektif agar toleransi peserta didik dapat meningkat. Salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *Group-to-group Exchange (GGE)*.

*Group-to-group Exchange (GGE)* merupakan sebuah strategi pembelajaran aktif yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, melainkan juga mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotorik peserta didik. Strategi *active learning* tipe *Group-to-group Exchange* merupakan strategi pembelajaran aktif yang menitikberatkan pada interaksi antarpeserta didik dan kegiatan berdiskusi yang membuat siswa aktif. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa salah satu cara untuk menumbuhkembangkan toleransi bisa melalui kegiatan berdiskusi kelompok.<sup>6</sup> Karena dalam kelompok peserta didik akan bertemu dengan peserta didik lainnya yang memiliki perbedaan-perbedaan dengan dirinya, sehingga menjadikan peserta didik terbiasa dengan perbedaan dan menjadikan peserta didik sebagai individu yang dapat menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan tersebut. Maka dari itu, strategi *active learning* tipe *Group-to-group Exchange* ini merupakan strategi yang tepat digunakan di kelas untuk membantu peserta didik menumbuhkan toleransi dalam

---

<sup>6</sup> Nurul Zuriah, *op.cit.*, h.88

pembelajaran karena merupakan strategi pembelajaran yang bersifat kelompok dan aktif.

Melalui strategi *active learning* tipe *Group-to-group Exchange* diharapkan dapat meningkatkan toleransi peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Kemanggisan 12 Jakarta Barat pada muatan pembelajaran PPKn yang efektif, dan dalam penelitian ini melalui strategi *active learning* tipe *Group-to-group Exchange* sebagai alternatif tindakannya

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya toleransi antarpeserta didik di kelas V.
2. Belum semua peserta didik mampu untuk menunjukkan toleransi dalam pembelajaran di kelas.
3. Pelaksanaan muatan pembelajaran PPKn hanya menekankan pada kemampuan kognitif peserta didik.
4. Belum optimalnya upaya guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan toleransi peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi area yang telah dipaparkan, fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan toleransi peserta didik melalui strategi *active learning* tipe *Group-to-group Exchange*.
2. Meningkatkan toleransi peserta didik dalam muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui strategi *active learning* tipe *Group-to-group Exchange*.
3. Meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui strategi *active learning* tipe *Group-to-group Exchange*.

### **C. Pembatasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi fokus penelitian pada meningkatkan toleransi peserta didik pada muatan pembelajaran PPKn pada tema 7 melalui strategi *active learning* tipe *Group-to-group Exchange* di kelas V SDN Kemanggisan 12 Jakarta Barat.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah strategi *active learning* tipe *Group-to-group Exchange (GGE)* dalam meningkatkan toleransi peserta didik dalam muatan pembelajaran PPKn di kelas V SDN Kemanggisan 12 Jakarta Barat?
2. Apakah strategi *active learning* tipe *Group-to-group Exchange (GGE)* dapat meningkatkan toleransi peserta didik dalam muatan pembelajaran PPKn di kelas V SDN Kemanggisan 12 Jakarta Barat?

## **E. Manfaat Hasil Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar yakni, penerapan toleransi peserta didik dalam pembelajaran melalui strategi *active learning* tipe *Group-to-group Exchange*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peserta didik yakni meningkatkan toleransi dalam pembelajaran muatan PPKn melalui strategi *active learning* tipe *Group-to-group Exchange*.

#### **b. Bagi Guru Sekolah Dasar**

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran muatan PPKn di SD terutama dalam

pengembangan toleransi peserta didik, sehingga peserta didik bisa lebih senang dan semangat dalam proses pembelajaran.

**c. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan karakter positif peserta didik SDN Kemanggisan 12 Jakarta Barat, terutama karakter toleransi.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan subjek yang berbeda.